

**PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBANGUN KESADARAN POLITIK SISWA  
(STUDI DESKRIPTIF SMA NEGERI 1 MARE)**

**Roslindah<sup>1</sup>, Chamsiah Ishak<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kondisi kesadaran politik siswa SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone dan 2) Megetahui dampak media sosial terhadap kesadaran politik siswa SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan (Studi Deskriptif SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone). Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui tahap yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data dengan menggunakan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi kesadaran politik siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone sudah baik. Siswa sudah mengerti dan sudah sadar dengan dunia politik, siswa mampu membedakan ketiga bentuk orientasi politik, baik orientasi afektif, orientasi kognitif, dan orientasi evaluatif; 2) Dampak media sosial terhadap kesadaran politik siswa SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah a) siswa lebih mudah mengakses dan mendapatkan informasi berkaitan dengan politik dapat mengetahui siapa saja yang akan menjadi calon dalam pemilihan, visi dan misi calon dan program kerja yang ingin dilakukan ketika calon menjadi pemimpin, siswa tanpa harus mengikuti kampanye politik yang dilakukan secara terbuka oleh partai politik, b) Dampak negatif yaitu terlalu banyak berita-berita politik yang tersebar di media sosial dan tidak jelas akan kebenaran dan media sosial dijadikan sebagai wadah untuk saling menjatuhkan dan saling mencari kesalahan utama elit politik.*

**Kata kunci :** *Media Sosial, siswa, dan politik*

**ABSTRACT**

*This research aims to know the 1) Knowing the condition of political awareness Sma Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone , and 2) know the impact of social media on students political awareness Sma Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone. The type of this research is a qualitative research with approach (Descriptive study Sma Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone). Informants in this study as many 15 people. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques obtained through the stage that is; data reduction, data presentation and drawing conclusions. Technique of data validation by using member check. The results of the study showed that: 1) condition of political awareness of XII Social SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone already well, student already understand and are aware of the world of politics, students are able to distinguish the three forms of political orientation, both affective orientation, cognitive and evalative orientation; 2) the impact of social media on political consciousness SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone namely positive impact and negative impact. Positive impact is a) students are more accessible and get information related to politics can know who will be the candidate in the election, vision and mission of candidate and working program that want done when candidate become leaders, students without anus follow political campaign conducted open by the polyical party; b) negative impact is too much political news spread in social media and unclear about truth and unclear about truth and social medial made as a container to each other to drop and seek each other main mistake of political elite.*

**Key words :** *social media, students, political*

**PENDAHULUAN**

Politik adalah pengaturan urusan masyarakat melalui kekuasaan. Kekuasaan diperoleh dari rakyat melalui pemilihan. Ini berarti yang akan menduduki kursi kekuasaan ditentukan oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat juga merupakan lahan tempat lahirnya

para pemimpin. Oleh karena itu, kualitas masyarakat akan menentukan kualitas penguasa yang terpilih. Di sinilah pentingnya mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik dari awal melalui para generasi. Adanya kesadaran politik berarti adanya kesadaran tentang bagaimana pengaturan urusan mereka aturan seperti apa dan siapa yang akan menjalankan aturan tersebut. Masyarakat tidak akan tertipu lagi janji-janji palsu yang ditebar calon penguasa saat kampanye, apalagi sampai menggadaikan hak pilih hanya untuk selebar baju kaos murahan, uang makan siang atau sembako. Jangankan masyarakat yang sudah tahu tentang politik masih saja tertipu, bagaimana dengan siswa-siswa yang dari awal kesadaran politiknya masih kurang bahkan mereka ada yang tidak tahu tentang rekam jejak calon pemimpinnya.

Berdasarkan pengamatan awal calon peneliti di sekolah SMA Negeri 1 Mare yang berjumlah 86 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas XII IPS siswa rata-rata siswa-siswanya tidak tahu siapa calon pemimpinnya dan siapa calon pemimpin yang baik untuk dipilih. Siapapun yang datang untuk “Bersilaturahmi” ke sekolah mereka atau yang sering muncul di baliho-baliho di sudut kota, yang memberikan mereka uang dan baju maka dialah yang akan mereka pilih, sekalipun calon tersebut atau partai tersebut punya rekam jejak yang buruk. Selain itu karena mereka hidup berkelompok, faktor teman sepergaulan sangat mempengaruhi pilihan yang mereka jatuhkan. Mereka juga memandang bahwa politik itu kotor seperti yang selama ini dihembuskan oleh banyak orang tidak mustahil membuat mereka tidak akan menggunakan hak pilihnya. Mereka juga menganggap bahwa politik itu curang, politik bisa merusak hubungan keluarga dan orang-orang politik adalah orang-orang yang memiliki banyak uang. Namun, ada sebagian dari mereka menganggap bahwa dengan adanya media sosial seperti BBM, FACEBOOK, TWITTER, LINE, WHATS APP, TELEGRAM, INSTAGRAM, WE CHAT, BEE TALK dan lain-lain sangat membantu mereka untuk mengetahui info perkembangan tentang dunia politik. Pilihan penggunaan media sosial dipandang lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan politik. Bahkan, lewat media sosial publik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dekriptif. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi pada penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone yang bertempat di jalan Makmur No 1 kode pos 92773 Fax 021 5733125. Untuk mendapatkan data sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah *member check*”. *Member check* proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* ini bertujuan agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi. Sugiyono (2014:22).data yang diperoleh dilapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap, yaitu: Reduksi Data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kesadaran politik merupakan suatu kondisi seseorang yang tanggap terhadap suatu pandangan universal yang mencakup wawasan politik, nilai-nilai dan orientasi politik, yang memungkinkan seseorang untuk mengerti situasi, kondisi problematika masyarakat,

dan dapat memecahkannya. Kesadaran politik adalah sebuah kesadaran yang harus dimiliki oleh warga negara tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara bagaimana bisa mensikapi masalah politik yang ada dilingkup kebijakan negara dan pemerintah.

Kesadaran politik tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi tiap individu dalam kegiatan pemilihan umum. Akan tetapi diukur juga dari peran serta mereka dalam mengawasi atau mengoreksi kebijakan dan perilaku pemerintah selama memegang kekuasaan pemerintahan. Setiap masyarakat mempunyai kesadaran politik yang berbeda-beda. Kesadaran politik masyarakat sangat tergantung pada latar belakang pendidikannya, yang mempunyai tingkat pendidikantinggi cenderung mempunyai kesadaran politik yang relatif tinggi. Sebaliknya, yang tingkat pendidikannya rendah, maka kesadaran politiknya pun relatif rendah sehingga memerlukan pembinaan.

Dalam pandangan objek politik terdapat tiga komponen yaitu: komponen kognitif, komponen efektif, dan komponen evaluative. Media sosial merupakan suatu alat perantara bagi masyarakat dalam melakukan suatu komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Pengguna media sosial pada saat ini tidak mengenal batas usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua sekalipun menggunakan media sosial. Dengan kemudahan menggunakan media sosial dalam berkomunikasi dengan orang lain menjadi salah satu alat komunikasi yang sangat diminati para masyarakat saat ini. Oleh karena itu, semua masyarakat perlu memiliki dan menggunakan media sosial. Sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran mendapatkan informasi yang diinginkan tanpa memerlukan waktu yang lebih lama. Media sosial bukan hanya digunakan dalam komunikasi secara umum, akan tetapi media sosial sering kali digunakan dalam komunikasi politik.

Hadirnya media sosial di tengah-tengah masyarakat pasti memiliki dampak bagi masyarakat itu sendiri. Berbagai macam pandangan tentang dampak media sosial yang dirasakan penggunanya, tetapi dampak yang paling dirasakan adalah media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan masyarakat lain. Para ahli teori interaksi simbolik dalam Beilharz (2003:53) seperti G.H Mead, C.H Cooley, dan John Dewey memusatkan perhatiannya kepada interaksi yang dilakukan individu atau kelompok, mereka memusatkan bahwa orang-orang berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan yang paling penting melalui kata-kata secara tertulis dan secara lisan. Dengan menggunakan media sosial dapat mempermudah seseorang dalam berinteraksi menggunakan simbol-simbol, yang menjadi tanda, isyarat, dan kata-kata tertulis ataupun kata-kata lisan seperti yang telah disebutkan oleh para ahli interaksi simbolik.

Melalui media sosial siswa merasa mudah mengetahui siapa saja yang menjadi calon dalam dalam pemilihan umum, mengetahui visi dan misi setiap calon, mengetahui program kerja yang telah direncanakan oleh setiap calon dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam suatu masyarakat. Selain itu, media sosial digunakan siswa untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya yang berkaitan dengan politik, saling bertukar informasi mengenai suatu hal yang diperlukan dalam memilih calon pemimpin yang baik. Selain dampak positif yang dimiliki media sosial terdapat juga dampak negatif yang dirasakan oleh pengguna media sosial. Dampak negatif yang dirasakan pengguna media sosial sama sekali tidak menurunkan minat seseorang untuk tetap menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun banyak dampak negatif yang dirasakan siswa dalam media sosial sama sekali tidak mengurangi minat siswa untuk selalu menggunakan media sosial. Karena, ketika siswa menyadari kekurangan media sosial, maka siswa berusaha mencari tahu bagaimana bisa ia meminimalisir dampak negatif yang dirasakan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Kondisi kesadaran politik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone sudah baik. Siswa sudah mengerti dan sudah sadar dengan dunia politik, siswa mampu membedakan ketiga bentuk orientasi politik, baik orientasi afektif, orientasi kognitif, dan orientasi evaluatif. Dampak media sosial terhadap kesadaran politik siswa SMA Negeri 1 Mare Kecamatan Mare Kabupaten Bone, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah a) hadirnya media sosial siswa lebih mudah mengakses dan mendapatkan informasi berkaitan dengan politik dapat mengetahui siapa saja yang akan menjadi calon dalam pemilihan, visi dan misi calon dan program kerja yang ingin dilakukan ketika calon menjadi pemimpin, siswa tanpa harus mengikuti kampanye politik yang dilakukan secara terbuka oleh partai politik, b) Dampak negatif yang diperoleh siswa terhadap kesadaran politik adalah terlalu banyak berita-berita politik yang tersebar di media sosial tidak jelas akan kebenaran dan media sosial dijadikan sebagai wadah untuk saling menjatuhkan dan saling mencari kesalahan utama elit politik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abugaza, Anwar. 2013. *Social Media Politica, Gerak Massa Tanpa Lembaga*. Jakarta: PT. Tali. Writing & Publishing House.
- Apriani, Risna. "Pengaruh Media Sosial Facebook pada siswa kelas IX di Madrasa Tsanawiah Raodhatul Mu'allimin Islamiyah Darul Abror Bekasi". 12 September 2015.
- Arif. Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Depdiknas.
- Beilharz, Peter. 2003. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Duverge, Maurice. 2005. *Sosiologi Politik*. Jakarta:Rajawali Perss.
- Haryono. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Labolo, Muhadam & ilham,Teguh. 2015. *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia teori, konsep dan isu strategis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maran, Rafael Raga. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasrullah, Ruli. 2015. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatan Media
- Ranjabar. Jacobus. *Pengantar Ilmu politik* dari ilmu politik sampai politik di era globalisasi. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi,M.Elly & Kolip, Usman. 2015. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamelia group.